

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 1) metode penelitian deskriptif kualitatif sering disebut “metode penelitian yang naturalistik dikarenakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Didalam penelitian deskriptif kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori akan tetapi dipandu oleh fakta yang telah ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Menurut Kuncoro (2003) dalam Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, penelitian deskriptif dalam studi kelayakan bisnis berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, karena studi deskriptif diperlukan untuk mengenali distribusi dan perilaku data yang dimiliki.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan guna mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkan dengan variabel yang lainnya. Dikarenakan metode ini hanya menjelaskan satu variabel atau lebih tanpa dibandingkan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dimana wawancara serta observasi langsung menjadi metode dalam pengumpulan data.

Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan serta menggambarkan kelayakan bisnis yang ditinjau dari studi kelayakan bisnis yang terdiri dari aspek nonfinansial (aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek lingkungan, dan aspek manajemen) serta aspek finansial (*Payback Period* (PP), *Benefit Cost Ratio* (B/C), *Average Rate of Return* (ARR) dan *Break Event Point* (BEP)). Dimana semua aspek tersebut digunakan sebagai dasar penelitian dari studi kelayakan serta hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan, apakah suatu usaha atau bisnis merupakana bisnis yang layak atau tidaknya untuk dijalankan dan dikembangkan.

B. Tahapan Penelitian

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Dalam melakukan analisa studi kelayakan ada tahapan-tahapan yang harus dikerjakan, dalam melakukan analisa studi kelayakan terbagi atas beberapa tahap. Creswell (dalam Raco, 2010: 18-19) telah menjajikan tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
2. Penelusuran Kepustakaan
3. Maksud Serta Tujuan Penelitian
4. Pengumpulan Data
5. Analisis Serta Penafsiran Data
6. Pelaporan

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah petani jamur merang anggota PKUR Jamur Merang Bantul. Objek penelitian ini adalah kelayakan usaha Jamur Merang ditinjau dari aspek nonfinansial meliputi aspek teknik dan teknologi, aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen dan sumber daya manusia serta aspek finansial yang dihitung dengan *payback periode* (PP), *average rate of return* (ARR), *benefit cost ratio* (B/C), dan *break even point* (BEP).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Aspek Pasar dan pemasaran
Aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk mengetahui strategi pemasaran produk sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya rencana pembuatan suatu usaha dilihat dari aspek pasar .
2. Aspek Teknis dan Teknologi
Analisis kelayakan aspek teknis dan teknologi, dilakukan perencanaan kapasitas teknis dan peralatan yang dimiliki suatu usaha serta biaya teknis yang paling efisien (Kasmir, 2003). Untuk analisis kelayakan aspek teknis dan teknologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghasilkan perencanaan jumlah mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi berdasarkan perencanaan volume produksi di masa mendatang.

3. Aspek Manajemen dan SDM

Struktur organisasi atau jenis dan jabatan pekerjaan dalam suatu perusahaan dapat menggambarkan hubungan antara tenaga kerja yang bersangkutan dan mendeskripsikan pekerjaan yang dilakukan. Dalam penelitian ini analisis jumlah kebutuhan tenaga kerja yang dapat memenuhi perencanaan volume produksi untuk mengetahui kelayakan usaha dari aspek MSDM.

4. Aspek Keuangan

Aspek keuangan dianalisis untuk mengetahui jumlah modal yang diperlukan, sumber modal, dan kelayakan usaha keuntungan yang dihasilkan. Aspek finansial dianalisis menggunakan 4 metode sebagai berikut:

a. *Payback Period (PP)* Digunakan untuk melihat teknik penilaian terhadap jangka waktu atau periode pengembalian investasi dari suatu bisnis. Kriteria dalam *Payback Period (PP)* yaitu:

1) Usaha akan layak jika masa pemulihan modal investasi dalam pengembangan usaha lebih pendek atau cepat dari usia ekonomisnya.

2) Usaha tidak akan layak jika masa pemulihan modal investasi dalam pengembangan bisnis lebih lama dibandingkan usia ekonomisnya.

b. *Benefit Cost Ratio (B/C)* Digunakan untuk melihat manfaat yang didapatkan dari kegiatan usaha setiap kali mengeluarkan biaya untuk kegiatan usaha tersebut. Kriteria kelayakan Benefit Cost Ratio (B/C):

1) Jika $BCR > 1$ dapat diartikan usaha atau proyek tersebut layak untuk dijalankan.

2) Jika $BCR < 1$ dapat diartikan usaha atau proyek tidak layak dijalankan.

c. *Break Event Point (BEP)* digunakan sebagai ukuran bagi pelaksanaan usaha dalam mendapatkan keuntungan yang diharapkan oleh pemilik usaha.

d. *Average Rate of Return (ARR)* metode ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi.

Kriteria penilaiannya sebagai berikut (Suliyanto, 2010: 217):

1) Jika $ARR \geq$ minimum *accounting rate of return* yang dikehendaki, maka usaha dinyatakan layak.

2) Jika $ARR <$ minimum *accounting rate of return* yang dikehendaki, maka usaha dinyatakan tidak layak.

E. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari penelitian langsung di lapangan melalui objek penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Aspek Pasar dan Pemasaran Data primer pada aspek pasar dan pemasaran terdiri dari data histori penjualan dalam rupiah, data historis volume penjualan dan data market share yang meliputi harga, lokasi, promosi dan distribusi produk.
- b. Aspek Teknis dan Teknologi Data primer pada aspek teknis dan teknologi terdiri dari data komponen produk, data jumlah mesin dan peralatan beserta jenisnya, data kapasitas dan proses produksi.
- c. Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Data primer pada aspek MSDM terdiri dari data jadwal kerja, data jumlah tenaga kerja dan data deskripsi pekerjaan.
- d. Aspek Finansial Data primer pada aspek finansial terdiri dari data sumber dana, data investasi, data biaya operasional termasuk gaji pekerja tidak langsung, data pendapatan dan cash flow.

Dengan demikian, data premier dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber yang pertama berupa hasil dari wawancara langsung dengan petani jamur dari kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) PKUR Jamur Merang Bantul.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain, baik berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder diambil melalui referensi buku, jurnal, artikel dalam media internet, dll. Data sekunder ini disebut juga "Data Tangan Kedua". Data sekunder

biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia serta sumber lain berupa hasil laporan penelitian yang masih ada hubungannya dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap data yang dapat dikorelasikan dengan data primer yang sudah diperoleh terlebih dahulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan peninjauan langsung dilapangan objek penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih nyata dan juga analisis yang dilakukan lebih akurat.

2. Studi lapangan

Studi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan peninjauan langsung di lapangan objek penelitian. Pada penelitian ini studi lapangan mencakup wawancara kepada pemilik perusahaan seputar informasi data yang dibutuhkan dan survey untuk melakukan penilaian langsung terhadap pengamatan peneliti untuk memperoleh gambaran lokasi dan sistem kerja perusahaan kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif kualitatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dokumen ini bisa berupa gambar seseorang, tulisan atau esai, catatan peristiwa terkait. Dokumen berupa foto, gambar langsung, sketsa, dan gambar lain. Studi tentang dokumentasi ini adalah deskripsi rinci tentang metode pengamatan dan percakapan. yang ada dalam penelitian kualitatif.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Creswell (sugiyono, 2013: 166) instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur prestasi, kemampuan individu, mengamati perilaku, pengembangan profil individual dan sebagai alat untuk wawancara. Oleh karena itu peneliti yang sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya serta terjun kelapangan. Didalam penelitian ini, aspek-aspek finansial akan memenuhi kriteria dari kelayakan usaha jika :

1. *Payback Period (PP)* dapat dikatakan layak jika semakin cepat waktu pengembalian investasinya, maka akan semakin baik bisnis tersebut untuk dijalankan.
2. *Benefit Cost Ratio (B/C)* dapat dikatakan layak:
 - a. Jika nilai B/C lebih besar dari satu (1) maka gagasan usaha/proyek tersebut dinyatakan layak untuk dikerjakan.
 - b. Jika nilai B/C lebih kecil dari satu (1) berarti usaha/proyek tersebut tidak layak untuk dijalankan.
3. *Break Event Point (BEP)* dapat dikatakan layak jika semakin besar keuntungan yang diterima oleh oleh pemilik usaha maka semakin cepat waktu pengembalian biaya.
4. *Average Rate of return*
 - 1) Jika $ARR \geq \text{minimum accounting rate of return}$ yang dikehendaki, maka usaha dinyatakan layak.
 - 2) Jika $ARR < \text{minimum accounting rate of return}$ yang dikehendaki, maka usaha dinyatakan tidak layak.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kelayakan bisnis dilihat dari 4 aspek yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen sumber daya manusia dan aspek finansial. Prosedur penelitian menggunakan studi kelayakan bisnis adalah sebagai berikut

1. Aspek Pasar dan pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk mengetahui strategi pemasaran produk sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya rencana pembuatan suatu usaha dilihat dari aspek pasar .

2. Aspek Teknis dan Teknologi

Analisis kelayakan aspek teknis dan teknologi, dilakukan perencanaan kapasitas teknis dan peralatan yang dimiliki suatu usaha serta biaya teknis yang paling efisien (Kasmir, 2003). Untuk analisis kelayakan aspek teknis dan teknologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghasilkan perencanaan jumlah mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi berdasarkan perencanaan volume produksi di masa mendatang.

3. Aspek Manajemen dan SDM

Struktur organisasi atau jenis dan jabatan pekerjaan dalam suatu perusahaan dapat menggambarkan hubungan antara tenaga kerja yang bersangkutan dan mendeskripsikan pekerjaan yang dilakukan. Dalam penelitian ini analisis jumlah kebutuhan tenaga kerja yang dapat memenuhi perencanaan volume produksi untuk mengetahui kelayakan usaha dari aspek MSDM.

4. Aspek Keuangan

Aspek keuangan dianalisis untuk mengetahui jumlah modal yang diperlukan, sumber modal, dan kelayakan usaha keuntungan yang dihasilkan. Aspek finansial dianalisis menggunakan 4 metode sebagai berikut:

a. *Payback Period (PP)*

Payback Period (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu atau periode pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Ada dua model perhitungan yang digunakan dalam menghitung PP, yaitu:

- Kas bersih setiap tahun sama

$$PP = \frac{\text{investasi}}{\text{kas bersih per tahun}} \times 1 \text{ Tahun} \quad \dots(1)$$

- Kas bersih setiap tahun berbeda

Jika kas bersih per tahun tidak sama, maka untuk memperoleh PP dilakukan dengan mengurangi kas bersih per tahun untuk setiap tahun terhadap jumlah investasi. Jika sisa perhitungan tidak dapat dikurangi dengan kas bersih tahun tersebut maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{investasi}}{\text{kas bersih tahun bersangkutan}} \times 1 \text{ Tahun} \quad \dots(2)$$

Untuk menilai apakah usaha layak atau tidak berdasarkan PP, maka hasilnya harus sebagai berikut (Kasmir dan Jakfar, 2012: 102):

- PP sekarang lebih kecil dari umur investasi
- Dengan membandingkan rata-rata industri unit usaha sejenis
- Sesuai target perusahaan.

b. *Average Rate of Return (ARR)*

Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung ARR yaitu:

- ARR atas dasar *initial investment*

$$ARR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Investasi Awal}} \times 100\%$$

- ARR atas dasar *average investment*

$$ARR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Investasi}} \times 100\%$$

Kriteria penilaiannya sebagai berikut (Suliyanto, 2010: 217):

- Jika $ARR \geq$ minimum *accounting rate of return* yang dikehendaki, maka usaha dinyatakan layak.
- Jika $ARR <$ minimum *accounting rate of return* yang dikehendaki, maka usaha dinyatakan tidak layak.

c. *Break Even Point*

Break Event Point (BEP) merupakan titik pokok dimana total revenue = total cost dimana BEP tersebut bisa dijadikan sebagai gambaran kondisi dari penjualan serta biaya dari sebuah usaha. Rumus dari BEP yaitu sebagai berikut :

$$BEP (Q) = \frac{a}{p - b}$$

$$BEP (Rp) = \frac{a}{1 - \frac{b}{p}}$$

Dimana :

a = Fixed cost (biaya tetap)

b = Biaya variabel per unit

p = Harga per unit

q = Jumlah produksi

Jika dilihat dari jumlah produksi titik BEP diperoleh pada saat penerimaan sama dengan pengeluaran atau $TR = TC$. Maka semakin besar keuntungan yang diterima semakin cepat waktu pengembalian biaya, dengan mengetahui jumlah produksi dalam keadaan BEP hal ini dapat digunakan pemilik usaha sebagai ukuran bagi pelaksanaan proyek dalam mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

d. *Benefit cost Ratio (B/C)*

Metode ini merupakan nilai manfaat yang didapatkan dari kegiatan usaha setiap kali mengeluarkan biaya sebesar satu rupiah untuk kegiatan usaha tersebut. Net B/C merupakan metode perbandingan antara Net Present Value positif dengan *Net Present Value negative*. Nilai Net B/C memiliki arti yaitu sebagai berikut:

5. $Net\ B/C > 1$, maka berarti kegiatan usaha tersebut layak untuk dijalankan secara finansial, dikarenakan usaha tersebut mendapatkan keuntungan.

6. Net $B/C < 1$, artinya bahwa kegiatan usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan jika dilihat dari secara finansial karena menghasilkan kerugian.
7. Net $B/C = 1$, Berarti usaha yang dijalankan berada dalam keadaan tidak merugikan serta tidak menguntungkan atau biasa disebut *Break Event Point*.
Rumus yang digunakan untuk menghitung Net B/C yaitu sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana :

B/C = *Benefit and Cost Ratio*

π = Keuntungan (*Benefit*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)